

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

Bagian ini merupakan bab penutup, terdiri dari 1) Simpulan 2) Implikasi 3) Saran. Simpulan yang diambil berdasarkan paparan data dan pembahasan pada bab sebelumnya. Kemudian dari simpulan tersebut, dikembangkan saran – saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya. Saran – saran yang ada berfokus pada pengimplementasian pendidikan inklusif di SMAN 2 Metro (Studi Evaluatif).

#### **5. 1 Simpulan**

Berdasarkan dari paparan data dan pembahasan yang ada bisa ditarik kesimpulan.

##### **5.1.1 Evaluasi *Context***

Peneliti melihat bahwa pengimplementasi pendidikan inklusif ini merupakan program Departemen Pendidikan Nasional, dimana Tentang Penetapan SD/SMP/SMA Pelaksana Sekolah Inklusif. Adanya Pedoman Khusus dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif ini. berdasarkan Penetapan ini, SMA Negeri 2 Metro menjadi salah satu SMA yang terpilih untuk mengimplementasikan pendidikan inklusif ini. Pengimplementasian Pendidikan Inklusif di Kota Metro ini berdasarkan oleh Peraturan Walikota Metro, nomor 03 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif, Sesuai dengan Keputusan Walikota Metro, nomor: 416/D3/KPTS/2012 tentang Pembentukan Kelompok Kerja (Pokja) penyelenggaraan pendidikan inklusif dan akselerasi kota metro masa bhakti 2012 –

2016 dan Sesuai dengan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Metro : Nomor:213/KPPS/D.3/2011. Dari temuan penelitian dilihat bahwa Belum maksimal kebutuhan proses penyelenggaraan pendidikan inklusif dan Untuk manajemen lingkungan (Hubungan Sekolah dengan Masyarakat), masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk membantu mengembangkan pendidikan inklusif.

### **5.1.2 Evaluasi *Input***

Peneliti menemukan bahwa evaluasi input merupakan evaluasi Kesesuaian Siswa, Tenaga Pendidik & Kependidikan. Dari data penelitian bisa diambil kesimpulan bahwa Perencanaan pembelajaran masih menggunakan kurikulum yang sesuai dengan sekolah, akan tetapi khusus anak berkebutuhan khusus mereka diturunkan nilai passing gradenya sebagai perencanaan pembelajaran (*khusus*), Sejauh ini pengelolaan pembelajaran dikelas sama dengan yang lainnya, akan tetapi ada kekhususan jika ABK tersebut tidak lulus ujian, maka akan ada remedial atau ujian yang membantu nilai mereka meningkat sampai mereka bisa mendapatkan passing grade / KKM yang telah disesuaikan dengan kapasitas mereka. Akan tetapi Guru Pendamping Khusus yang berasal dari internal, mereka baru sekali mengikuti Workshop mengenai pendidikan inklusif dan Terlihatnya belum ada Guru Pembimbing Khusus yang memiliki SK dari Pemerintah untuk mendampingi Anak Berkebutuhan Khusus.

### **5.1.3 Evaluasi *Process***

Peneliti menemukan bahwa evaluasi .proses merupakan evaluasi berdasarkan kesesuaian proses pembelajaran. Dari data penelitian bisa diambil kesimpulan

bahwa proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan pendidikan inklusif, Metode pembelajaran audio dan visual dimana metode yang dipakai sama dengan siswa umum lainnya, Proses perumusan kurikulum itu dilakukan oleh Guru BK dan Guru Reguler yang telah dipilih untuk menangani Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah tersebut, Tidak ada perbedaan antara desain kurikulum sekolah reguler dengan sekolah inklusi, Guru senantiasa melakukan evaluasi kurikulum yang sedang berjalan agar materi yang dikembangkan dan diterapkan selalu sesuai dengan perkembangan, Sumber pembiayaan berasal dari pusat, ada monitoring dari pusat sejak tahun 2010, Kompetensi belajar yg dicapai oleh ABK mengalami peningkatan. Semua mereka lulus ujian dan ada yang diterima di Universitas Negeri Jakarta dan Akademi Keperawatan. Akan tetapi Manajemen lingkungan sekolah (hubungan sekolah dengan masyarakat) belum sesuai dengan pedoman khusus penyelenggaraan inklusif dimana masyarakat masih kurang peduli dan peka terhadap program pendidikan inklusif ini, Sekolah menjalin kerjasama hanya dengan pihak SLB saja. Sedangkan untuk tenaga dokter / psikolog belum ada jalinan kerjasama dan perlu adanya Guru Pembimbing Khusus.

#### **5.1.4 Evaluasi *Product***

Peneliti menemukan bahwa evaluasi produk merupakan evaluasi berdasarkan Kesesuaian Pelayanan, Peran Masyarakat & Orang Tua terhadap produk yang dicapai. Dari data penelitian bisa diambil kesimpulan bahwa Proses pengadaan sarana dan prasarana berjalan dengan lancar, Ketersediaan sarana dan prasarana bisa dikatakan sudah memadai, Sekolah bekerjasama dengan SLB yang berada

dekat dengan sekolah tersebut, bekerjasama dengan pemerintah daerah serta pemerintah pusat. Akan tetapi proses penyelenggaraan belum berjalan dengan maksimal, Masih terlihat kurangnya peran masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif ini dan ada yang terlihat acuh tak acuh terhadap perkembangan anaknya di sekolah.

## **5.2 Implikasi**

Implikasi dapat dirumuskan berdasarkan temuan – temuan penelitian yang merupakan konsekuensi untuk mencapai kondisi ideal dalam Mengimplementasikan Pendidikan Inklusif di di SMAN 2 Metro. Implikasi dari penelitian ini antara lain :

### **5.2.1 Evaluasi *Context***

SMA Negeri 2 Metro telah berusaha seoptimal mungkin mengimplementasikan pendidikan inklusif yang sesuai dengan Pedoman Khusus Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif

### **5.2.2 Evaluasi *Input***

Peneliti menemukan bahwa kurikulum yang digunakan tetap sama akan tetapi Anak berkebutuhan Khusus mendapatkan kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan mereka, sekolah sudah berusaha untuk membuka pemahaman kepada seluruh pendidik tentang Anak Berkebutuhan Khusus dan membentuk Guru Pendamping yang untuk sementara ini berasal dari Guru – guru di sekolah.

### **5.2.3 Evaluasi *Process***

Peneliti melihat bagaimana evaluasi proses penerapan pendidikan inklusif di SMAN 2 Metro.

#### **5.2.4 Evaluasi *Product***

Evaluasi produk adalah evaluasi dampak dari pengimplementasian pendidikan inklusif di SMAN 2 Metro, peneliti melihat bagaimana prestasi – prestasi yang dicapai oleh Anak Berkebutuhan Khusus baik secara akademik maupun non akademik.

### **5.3 Saran**

Ada beberapa saran yang bisa diberikan bagi tenaga pendidik di SMAN 2 Metro, bagi Lingkungan Masyarakat dan bagi penelitian selanjutnya.

#### **5.3.1 Bagi Tenaga Pendidik di SMAN2 Metro**

Penelitian diharapkan mampu memberikan masukan bahwa perlu banyak proses peningkatan yang dilakukan seperti mau mengenal lebih dalam lagi tentang Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus dan Cara Menanganinya sehingga yang ditekankan untuk bisa memahami tidak hanya pendidik yang menjadi guru pendamping Khusus ABK, akan tetapi pula guru yang umum juga harus mempelajarinya.

#### **5.2.2 Bagi Lingkungan Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan mampu membuka kesadaran dan pandangan kepada orang tua / wali murid, baik anaknya termasuk ABK maupun Umum, agar bisa lebih peka lagi terhadap anak mereka dan dapat bekerjasama dengan baik kepada pihak sekolah.

### **5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk penelitian secara terus menerus (continuous improvement), perlu ada penelitian selanjutnya yang berfokus pada masing – masing input pendidikan.

Khususnya pada perkembangan Pendidikan inklusif di Indonesia.